

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TERAMPIL  
DAN HEBAT (WANTRABAT)  
DI PEDAKBARU DUSUN KARANG BENDO, KALURAHAN BANGUNTAPAN,  
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**DOMINGGUS ATE  
NIM 17510015**



**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin, 07 february 2022  
Jam : 10.00 wib  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

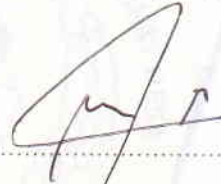
NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si  
Ketua Penguji/Pembimbing



Ratna Sesotya Wedadjat, S.Psi, M.Si, Psi  
Penguji Samping I



Dra. Widati, Lje, Rer. rer. reg.  
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DOMINGGUS ATE

NIM : 17510015

Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat (Wantrabat). adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 14 Feb. 02-2022

Yang menyatakan



Nama Dominggus ate  
17510015

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan padat. Berdasarkan data menurut badan pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2017 tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2017 ini mencapai 262 juta jiwa, untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri jumlah penduduk tahun 2017 mencapai 3,587 juta jiwa yang terdiri dari 1,781 juta orang laki-laki dan 1,806 juta orang perempuan. Dengan adanya jumlah penduduk yang sangat padat ini mengakibatkan kemiskinan dan pengangguran menjadi salah satu permasalahan di negara kita yang sampai saat ini belum bisa di selesaikan. Menurut Ritonga (2003:1) memberikan defenisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang di maksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan,sandang,papan,dan kebutuhan hidupnya secara layak.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk induvidu-induvidu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang

memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik. Pemberdayaan senantiasa mempunyai dua pengertian yang saling terkait (Murniati, 2008:8).

Masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok wanita terampil dan lemah pengetahuan serta penghasilannya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014; 580).

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Salah satu pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif adalah industri kecil dan menengah. Ekonomi kreatif merupakan sumber daya ekonomi masyarakat yang diyakini

dapat menjawab tantangan permasalahan dasar ekonomi dalam jangka pendek dan menengah bangsa, relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata-rata hanya 4,5% per tahun), masih tingginya pengangguran (9-10%), tingginya tingkat kemiskinan (16-17%), rendahnya daya saing industri (Studi industri kreatif Indonesia,2008:2).

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang di hadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan kerja yang terbatas , serta dalam mengakses dan mengontrol sumber daya manusia, ketrampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi,produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja laki-laki dalam menangani masalah sosial-ekonomi. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok program wanita terampil pedat (Wantradat) dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu seperti kelompok wanita terampil dan hebat (Wantrabat). Mereka juga dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan kalurahan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat kalurahan. Sejumlah studi ,menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di perkalurahanan masih cukup banyak. Mereka menjadi bagian dari komunitas dengan struktur pekalurahanan seperti koperasi kalurahan. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori sangat miskin (*the absolut poor*). Oleh karena itu, kegiatan

pembangunan perlu di arahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan penerapan pembangunan sebaiknya berisi usaha untuk ekonomi (Usman soenyoto,1998:1).

Dalam kehidupan nyata sering kali para ibu-ibu kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan di anggap sebagai penerima pasif pembangunan. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% sedangkan partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5%. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah disbanding partisipasi kerja laki-laki (Boediono dalam Bulla:2019.17 ).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di Dusun karang bendo,Kalurahan Banguntapan,Kabupaten Bantul,Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis tertarik karena keberhasilan perempuan menjadi motor penggerak dimana biasanya perempuan di batasi ruang geraknya dengan kaum laki-laki. Fokus pengamatan lebih ditekankan pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat (wantrabat), serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan perempuan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan

Melalui Kelompok Wanita Terampil dan Hebat (Wantrabat) di Dusun Karang Bendo, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat (Wantrabat) di dusun Karang bendo, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat (Wantrabat).
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat (Wantrabat).

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

- 1) Sebagai pembanding antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis.



## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Wanita Kelompok Terampil dan Hebat (Wantrabat).

## D. KERANGKA TEORI

### 1. Pemberdayaan Perempuan

Pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada defenisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bisa dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan peroleh daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengikaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga untuk menguasai sesuatu. Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang ditunjukan untuk mensejahterakan masing-masing individu. Sedangkan, selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife dalam suhendra (2006:77) mengatakan *empowerment aims to increase the of disadvantaged* (Pemberdayaan

bertujuan memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada orang-orang yang tidak beruntung).

Menurut Payne dalam Isbandi (2008:48) pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lain dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Proses pemberdayaan Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (skill) ataupun pengetahuan (Knowledge). Seseorang tokoh pendidikan Paulo Friire, berpendapat bahwa pendidikan seharusnya dapat memberdayakan dan membebaskan para peserta didik. Hal yang dimaksud suara adalah segala aspirasi maupun segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut (Murniati:14).

## **2. Proses Pemberdayaan**

Pranarka & Vidyandika (1996:28) menjelaskan bahwa “proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai

kecenderungan primer dan makna pemberdayaan. Sedangkan, kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog”.

### **3. Indikator Pemberdayaan**

Pemberdayaan mencakup dua (2) dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif. Dimensi tersebut menirukan pada:

1. Sebuah proses pembangun yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengedalikan diri dan orang lain.

Konsep Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang menekankan pada unsur manusia sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan merupakan jawaban atas realita ketidakberdayaan (*disempowerment*). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan mempunyai beberapa aspek yaitu:

- a) Dapat memberikan kemampuan secara dasar sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan, dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal bagi kelompok-kelompok masyarakat.
- b) karena adanya upaya pembangunan yang akan memberikan suatu kapasitas dan dapat menggerakkan berlangsungnya roda perekonomian .

- c) Dengan adanya proses perubahan sosial, maka dapat memberikan pengaruh yang lebih besar memungkinkan orang-orang baik secara lokal maupun nasional.
- d) Dengan adanya pemberdayaan maka dapat memberi kekuatan kepada masyarakat lemah.

Berdasarkan Pengertian diatas arti “Pemberdayaan” di penelitian ini ialah membantu dan memberikan kesempatan serta dorongan dukungan kepada orang lain atau masyarakat yang belum terpedaya sebagai subjek pembangunan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup minimal bagi kelompok mereka sendiri. Dan dengan adanya pemberdayaan maka dapat memberi kekuatan kepada masyarakat lemah.

Berdasarkan beberapa teori tentang pemberdayaan yang telah dibahas di atas maka dapat penulis disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya pelibatan perempuan dalam pembangunan dengan cara menciptakan iklim kondusif yang memungkinkan kaum perempuan dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menurut Aida Vitalaya (2010:158) pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM yang di jelaskan pula oleh Kusnadi, dkk.(2006:7) pada umumnya motivasi perempuan untuk bekerja di ranah publik didasari oleh kepentingan ekonomi rumah tangga, mendapat kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi, dan untk meningkatkan status sosialnya.

Pada dasarnya pemberdayaan perempuan menjadi penting dikarenakan beberapa faktor yaitu pembangunan dengan perspektif patriakhal mengakibatkan perempuan menjadi tidak berdaya (tidak dapat mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya), tingkat pendidikan perempuan cenderung lebih rendah dari pada laki-laki, ketertinggalan perempuan dalam dunia politik dan sebagainya. Oleh sebab itu agar semuanya dapat berjalan dengan seimbang maka diperlukannya upaya untuk mengadakan suatu pemberdayaan terhadap kaum perempuan yang nantinya melalui pemberdayaan perempuan ini membuat mereka mempunyai akses dan kontrol terhadap semua aspek pembangunan. Dan tentunya tujuan akhirnya adalah terwujudnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sehingga nantinya tidak lagi diskriminasi terhadap perempuan.

Adapun program-program pemberdayaan perempuan yang di tawarkan menurut Riant Nugroho (2008:165-166) adalah:

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Misalnya wanita terampil hebat maupun yayasan sosial.penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif adegan perencana,pelaksana maupun mengontrol.
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting meningkat selama ini program pemberdayaan yang ada kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran perempuan.

3. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
4. Perlibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/ rumah tangga hingga skala industri skala besar). Dengan berbagai kemampuan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha, serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha khususnya dalam hal ini adalah usaha melalui wanita terampil hebat, maka hal yang di perlu dilakukan adalah menciptakan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yakni: pertama, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. kedua, menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya, dan ketiga, tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan mengatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat. Roosgandra elizabet (2007:131).

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seseorang yang mandiri yang tidak menggantungkan

hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Pengertian mandiri di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Meoliono M. Anton Dkk, (1988:872) berarti tidak tergantung pada orang lain tetapi untuk menyadari bahwa dirinya bahwa adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Pada dasarnya perempuan memiliki banyak potensi yang mungkin belum diberdayakan dan belum dikembangkan di dalam kehidupannya, sehingga melalui upaya pemberdayaan tersebut dapat mengantarkan perempuan pada kemandirian. Usaha pemberdayaan tidak saja terjadi pada perempuan yang tidak memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Model pemberdayaan perempuan menurut Anwar (2007:218) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran perempuan dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat di luar sistem sosialnya.
- b. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan oleh agen perubahan masyarakat kalurahan itu sendiri.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perempuan dalam bidang perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan,penilaian dan pengembangan kegiatan pembelajaran di lingkungan mereka sendiri.
- d. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan,sikap,kreativitas dan aspirasi perempuan,khususnya keterampilan produktif.
- e. Tumbuhnya usaha-usaha produktif berbasis sosial budaya dalam bentuk industry rumah tangga yang di usahakan oleh perempuan dan hasilnya dapat dipasarkan.

- f. Tumbuhnya sikap kemandirian usaha atau sikap mental kewiraswastaan di kalangan perempuan.
- g. Tumbuhnya pola hidup hemat, ada perencanaan keuangan keluarga.

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan meliputi pemberdayaan Psikologi, sosial, budaya, ekonomi, politik yang berkaitan satu sama lain. Strategi pemberdayaan dapat melalui pendekatan individual, kelompok atau kolektif dengan saling memberdayakan sesama perempuan dalam kelompok atau organisasi, khususnya organisasi kaum perempuan.

Menurut Friedman (1992:116) yang penting di perhatikan dalam upaya-upaya pemberdayaan wanita ,adalah:

- a) Menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, misalnya dengan cara mengatasi permasalahan untuk mendapat air dan bahan bakar, memperoleh peralatan dapur yang lebih baik atau canggih, tersedianya akses bagi fasilitas masyarakat; yayasan penitipan bayi dan anak, angkutan umum dan jasa yang memadai.
- b) Memperbaiki pelayanan kesehatan termasuk penerangan keluarga dan mempunyai akses-akses atas pelayanan dan penggunaan peralatan secara mudah.
- c) Menguasai pengetahuan ketrampilan dan informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas wanita seperti belajar membaca, cara bagaimana meningkatkan kebersihan diri, gizi, dan bercocok tanam, serta memperoleh informasi mengenai pelayanan khusus bagi perempuan.



- d) Memperluas kesempatan meningkatkan pendapatan yang berasal dari hasil bumi, salah satunya wanita terampil atau usaha lainnya yang menjamin wanita dapat mengontrol/mengedalikan pendapatannya sendiri.

#### **4. Kelompok Wanita**

Kelompok wanita adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama. Mereka diikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas. Kelompok dapat terorganisasi secara ketat dan berjangka panjang, namun juga dapat bersifat cair dan sementara. Kelompok wanita dapat terdiri atas dua orang (dyad/duo), tiga orang (tryad/trio), empat orang (kwartet), dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan ribuan orang.

Semakin banyak anggota kelompok, semakin kecil kesempatan terjadinya interaksi sosial yang mendalam antar-sesama anggota kelompok. Sebaliknya, semakin kecil atau sedikit jumlah anggota kelompok, semakin besar kesempatan terjadinya interaksi sosial yang mendalam antar-sesama anggota kelompok.

Melalui perempuan wanita terampil dan hebat (Wantrabat) diharapkan perempuan-perempuan dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita terampil dan hebat (Wantrabat) bisa terlaksana dengan baik, program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang

ekonomi keluarganya. Kondisi demikian merupakan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan.

Kelompok wanita terampil dan hebat ini bergerak di bidang ekonomi kreatif industri kecil dan menengah. Ekonomi kreatif merupakan sumberdaya ekonomi masyarakat yang diyakini dapat menjawab tantangan permasalahan dasar ekonomi dalam jangka pendek dan menengah, relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata-rata hanya 4,5% per tahun), masih tingginya pengangguran (9-10%), tingginya tingkat kemiskinan (16-17%), rendahnya daya saing industri (Studi industry kreatif Indonesia,2008:2). Kelompok wanita di bedakan menjadi dua yaitu :

#### **a. kelompok primer**

kelompok primer adalah kelompok yang jumlah anggotanya sedikit, walaupun tidak setiap kelompok yang beranggotakan sedikit disebut kelompok primer. Hubungan kelompok primer bersifat personal (saling kenal satu dengan yang lain) dan mendalam, diwarnai dengan kerja sama sering tatap muka dalam waktu lama, sehingga terbangun keterlibatan perasaan yang dalam. Contohnya keluarga dan teman sepermainan. Adapun Tujuan berkelompok ini adalah membangun hubungan personal itu sendiri. Walaupun kadang terjadi konflik, namun masing-masing anggota kelompok primer menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan sesama anggota. Jadi, hubungan dalam kelompok primer bersifat informal, intim/akrab, personal, dan total.

## **b. kelompok sekunder**

Kelompok sekunder adalah kelompok yang jumlah anggotanya banyak. Hubungan antar anggota bersifat impersonal (tidak saling kenal secara pribadi), lebih diwarnai oleh kompetisi, jarang bertatap muka dalam waktu lama, sehingga tidak terbangun hubungan yang emosional. Hubungan yang ada lebih bersifat fungsional, artinya orang bukan dilihat dan segi “siapanya” melainkan lebih dilihat dan segi “apa kegunaannya” bagi pencapaian tujuan kelompok. Contohnya, organisasi wanita, universitas, dan sekolah lainnya.

Adapun tujuan berkelompok ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga kelompok lebih berperan sebagai sarana bukan tujuan. Hubungan dalam kelompok sekunder bersifat formal, impersonal, parsial, dan dilandaskan pada kemanfaatan kelompok semata.

## **E .Metode Penelitian**

Menurut Soerjono Soekanto (1990:457), penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilandaskan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten. Maka metode penelitian adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang meliputi: mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten sebagai sarana pemecahan berbagai masalah.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-

angka. Menurut Bogdan dan Taylor, (dalam Lexy J.Moleong,1994:5) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual,dan akurat mengenai afkta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Terampil hebat.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

### **a. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian sangat penting didalam menyusun dan menyampaikan rencana kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik, teratur dan sistematis dengan demikian akan memudahkan dalam melakukan aktivitas untuk membatasi ruang lingkup pembahasan obyek penelitian didalam pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti mengambil salah satu obyek penelitian yaitu Pemberdayaan Perempuan, Baru melalui Kelompok Wanita Terampil dan Hebat (Wantrabat) di Dusun Karang Bendo, Kalurahan Banguntapan,Kabupaten.Bantul.daerah istimewa Yogyakarta.

## **b. Definisi Konsep**

Definisi konseptual merupakan batasan-batasan dan istilah penting dalam penelitian sehingga arah dari penelitian tidak menyimpang. Adapun konsep yang dimaksud yaitu:

1. Pemberdayaan adalah proses dalam membantu dan memberikan kesempatan serta dorongan dukungan kepada orang lain atau masyarakat yang belum terpedaya dalam melakukan sesuatu untuk menunjang kemandirian mereka sendiri..
2. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan memberikan motivasi dan juga dorongan pada masyarakat yang tergolong lemah dan tidak berdaya agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.
3. Kelompok wanita adalah wadah usaha yang dibentuk untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing tanpa harus meninggalkan budaya setempat.

## **C. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat ialah

1. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

2. Proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog”

### **3. Subyek Penelitian**

Menurut Lexy J. Meleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling yang di maksud adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (Lexy J. Moleong, 2011:224). Subyek penelitian digunakan untuk memberikan keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian.

Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan yang akan dilaksanakannya. Subyek dalam penelitian adalah

Subyek penelitian meliputi pengurus jumlah 6 (enam orang) dan anggota jumlah 9 (sebilan orang) kelompok didusun karang bendo kalurahan banguntapan.

Alasan pemilihan subyek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam perolehan data dalam penelitian ini.

#### **4. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan mengacu pada lokasi. Lokasi dalam penelitian di dusun karang bendo, Kalurahan banguntapan, Kabupaten bantul. Daerah istimewa, Yogyakarta.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapat hasil terakhir yang diinginkan, maka data yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan literature, dianalisis secara kualitatif untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Sehingga penelitian ini tidak hanya menarik sebuah kesimpulan tetapi juga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Terhadap gejala-gejala yang di teliti dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Husaini Usman dan Purnomo S.A,2006:54).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan kurang lebih selama 1 (satu minggu) peneliti mencoba memperkenalkan identitas dan kepentingannya kepada informan untuk melakukan penelitian ,observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di kelompok wanita terampil dan hebat Wantrabat. Mendata jumlah anggota kelompok, sarana dan prasarana yang ada, mengamati interaksi yang terjadi antar sesama anggota kelompok,

interaksi antar kelompok dan pemerintah setempat, dan lainnya yang relevan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara seperti ini dilakukan dalam alamiah. Hubungan pewawancara dan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja ( Moleong, 2000:136). Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan garis besar pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam menggunakan metode wawancara dapat dilakukan secara formal maupun informal sehingga data yang di peroleh cukup lengkap dan mendalam. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara tersebut terlebih dahulu disusun agar relevan dengan permasalahan.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah Pengurus kelompok dan anggota kelompok wanita terampil dan hebat. Dari faktor-faktor ini, peneliti akan mengali informasi seintensif mungkin untuk memperoleh informasi yang utuh tentang permasalahan penelitian ini.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilihat dengan menggunakan sumber-sumber dokumen, catatan, foto-foto, sebagai informasi bagi penelitian (Suharsini Arikanto 1997:14).



Kegiatan dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan foto yang berkaitan dengan penelitian, serta mencatat gambaran umum baik Dusun Karang bendo dan mengambil gambar dari apapun bentuk kegiatan dilapangan.

## **6. Teknik analisis data**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosial, dimana dalam kehidupan manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap individu dan antar individu yang satu dengan individu lain yang saling berinteraksi dan saling berhubungan secara timbal balik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang bersifat kualitatif, artinya jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Mantra,2004:30).

Meoleong (2011:190) menyatakan untuk mengalisis data secara sistematis maka ada proses analisis data secara umum dimulai dari:

### **a) Menelaah data**

Dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,yaitu wawancara,pengamatan,dan dokumentasi yang dilakukan selama di lapangan yaitu pada melalui kelompok wanita terampil dan hebat Wantrabat di Dusun Karang Bendo, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul.Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **b) Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanan,pengabstrakan,transformasi data

kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. (Suprayogo, 2001:193).

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan yang bersangkutan dengan interpretasi data hasil penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah menggambarkan maksud dari data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data kutipan wawancara agar dapat dipahami oleh pembaca. (hidayah, 2016).

## **BAB II**

### **DESKRIPSI KALURAHAN BANGUNTAPAN**

#### **A. Sejarah Kalurahan**

Proses terbentuknya kalurahan banguntapan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 mengenai Pemerintah Kalurahan, maka 6 (enam) Kalurahan di wilayah ini yakni; Kalurahan Pengawat Rejo, Kalurahan Wonocatur, Kalurahan Sorowajan, Kalurahan Ketandan, Kalurahan Pringgolayan, Kalurahan Pilahan. Digabung menjadi satu “Kalurahan yang otonom” dengan nama Kalurahan Banguntapan, dengan Bapak Dirjo Sumarto sebagai Lurah pertama. Nama tersebut kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah kalurahan.

#### **B. Nama Kalurahan**

Menurut sejarah kurang lebih pada tahun 1797 di wilayah ini pernah didirikan kerajaan oleh Sinuwun Banguntopo atau Sinuwun Hamengkubuwono ke II yang diberi nama kerajaan Rejo Binangun atau Rejo Winangun. Setelah diadakan penggabungan kalurahan, nama Rejo Binangun atau Rejo Winangun dipakai sebagai nama kalurahan di wilayah kota Madya Yogyakarta, sedangkan kalurahan yang masuk di wilayah Kabupaten Bantul diberi nama Kalurahan Banguntapan yang berasal dari kata “BANGUNTOPO” sampai dengan sekarang.

#### **C. Letak Wilayah (Geografis)**

Kalurahan Banguntapan terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan banguntapan terletak pada ketinggian 100 M diatas permukaan laut, dan pada arah utara

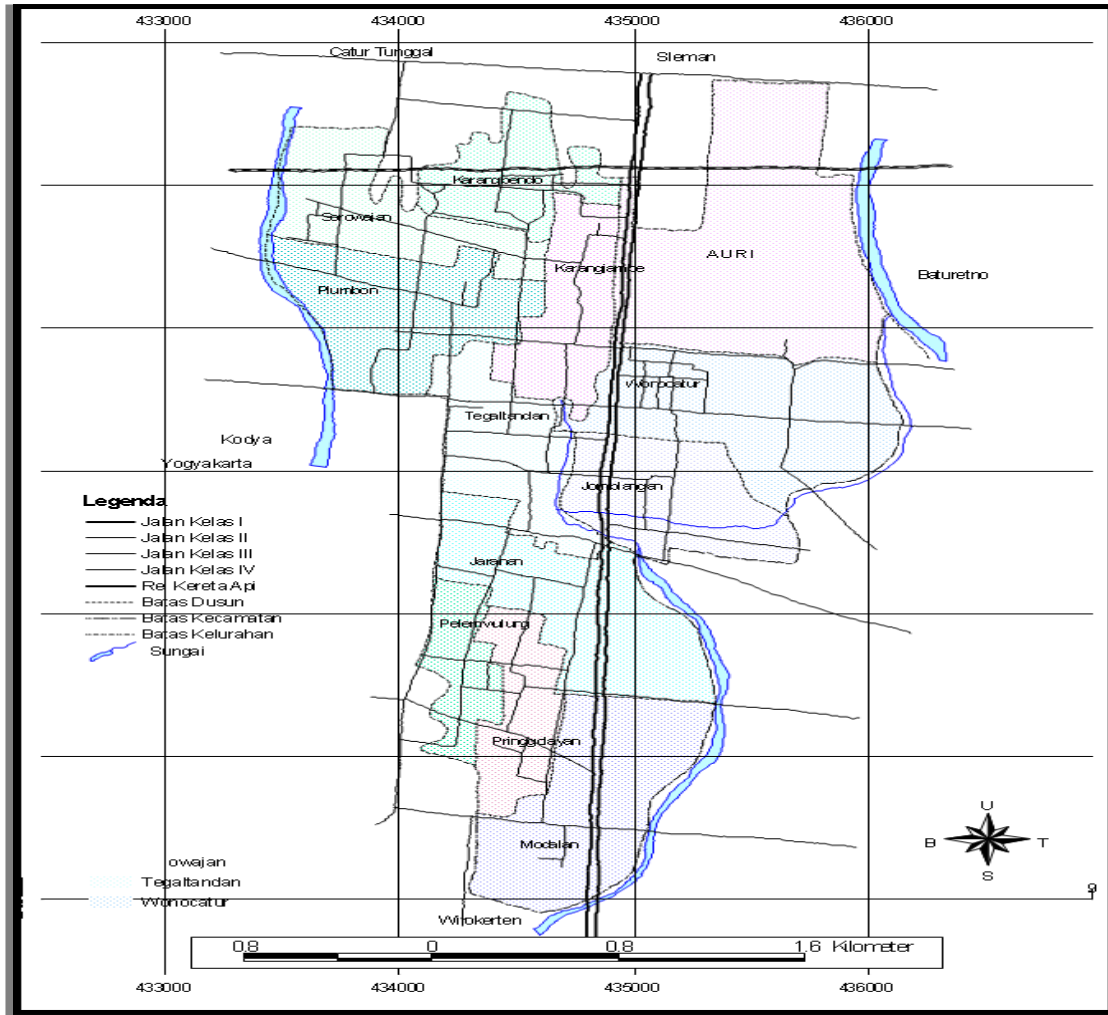
dari pusat kota Kabupaten Bantul. Jarak kalurahan Banguntapan dengan pusat Kabupaten Bantul kurang lebih 10 KM dan jarak dengan ibu kota Provinsi adalah 5 KM. letak Kalurahan Banguntapan 1,5 km kearah barat laut dari pusat kecamatan Banguntapan. Secara administratif kalurahan banguntapan di batasi oleh:

- a. Sebelah utara : Kalurahan Catur Tunggal
- b. Sebelah timur : Kalurahan Baturetno
- c. Sebelah selatan : Kalurahan Wirokerten
- d. Sebelah barat : Kota Yogyakarta

Kalurahan banguntapan memiliki beberapa dukuh di antaranya, dukuh pringgoyolan, dukuh karangjambe, dukuh karang bendo, dukuh sorowajan, dukuh plumbon, dukuh palemwulung, dukuh modalan, dukuh jomblangan, dukuh wonocatur, dukuh tegaltandan, dukuh jaranan. Masyarakat kalurahan banguntapan berkembang menjadi masyarakat swadaya dan masyarakat swakarya. sehingga masyarakat kalurahan banguntapan terbagi dalam tipologi kalurahan yakni kerajinan dan industry baik kecil, sedang dan besar serta jasa dan juga perdagangan.

Gambar 2.2

Peta Batas Wilayah Kalurahan Banguntapan



Sumber: profil Kalurahan banguntapan 2022

Peta kalurahan banguntapan terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Banguntapan terletak pada ketinggian 100 M diatas permukaan laut, dan pada arah utara dari pusat kota Kabupaten Bantul. Jarak kalurahan Banguntapan dengan pusat Kabupaten Bantul kurang lebih 10 KM dan jarak dengan ibu kota Provinsi adalah 5 KM. letak kalurahan Banguntapan 1,5 km kearah barat laut dari pusat kecamatan Banguntapan.

#### D. Luas wilayah

Luas wilayah secara keseluruhan kalurahan banguntapan 819,33 Ha yang menurut penggunaannya dalam tahun 2022.

**Tabel 2.1**

#### **Deskripsi Luas wilayah**

No	Jenis tanah	Luas tanah (Ha)
1	Tanah Pekarangan	598,93
2	Tanah Tegalan	7,05
3	Tanah Sawah	184,35
4	Tanah Kuburan	2,46
5	Sungai	8,19
6	Jalan	11,80
7	Tanah lain-lain	6,55
	Jumlah	819,33

*Sumber: Profil Kalurahan Banguntapan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas secara keseluruhan wilayah kalurahan banguntapan 819,33 Ha Dari luas wilayah tersebut terbagi dalam 12 wilayah pedukuhan, 48 RW dan 209 RT. Jika kita lihat dari luas wilayah berdasarkan jenis tanah yang ada di kalurahan banguntapan maka terdapat beberapa jenis tanah, jalan dan sungai namun, masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat kalurahan banguntapan yaitu tanah pekarangan dengan luas yang paling besar di Kalurahan Banguntapan dibandingkan dengan jenis tanah yang lain. Walaupun tanah pekarangan sangat luas yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat tetapi dari data diatas menunjukkan bahwa masyarakat kalurahan banguntapan masih banyak yang berprofesi

sebagai petani sawah dengan luas garapan cukup besar. Dari luas sawah yang digarap petani sawah merupakan sumber penghasilan utama dengan menanamkan padi dan palawija sesuai dengan musim masing-masing tanaman tersebut. Luasnya lahan dan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani menunjukkan bahwa kalurahan banguntapan masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pangan masyarakat kalurahan.

## **E. Demografi**

### **1. Jumlah penduduk berdasarkan umur**

Komposisi penduduk adalah suatu susunan atau pengelompokan penduduk yang berdasarkan ciri-ciri tertentu misalnya seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama, serta mata pencaharian. Berdasarkan data RPJM kalurahan 2022 jumlah penduduk kalurahan banguntapan secara keseluruhan berjumlah 43. 723 Jiwa yang tergolong dalam 9. 667 kepala keluarga (KK). Dari jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin maka penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19. 136 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 19. 543 jiwa. jumlah penduduk suatu wilayah menunjukkan bahwa seberapa banyak masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Namun, pada pembahasan ini dari jumlah penduduk diatas akan dikelompokkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan/mata pencarian. Untuk itu jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Deskripsi penduduk berdasarkan umur**

No	Umur	Jumlah
1	Umur 0-15 tahun	7.903
2	Umur 15-65	33.409
3	Umur 65 tahun keatas	2.401
Jumlah		43.713

*Sumber: profil Kalurahan banguntapan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kalurahan banguntapan berada pada usia produktif yaitu 15-65 tahun dibandingkan dengan usia mudan dan usia tua. Dari usia tersebut menunjukkan bahwa kalurahan banguntapan memiliki sumber daya manusia yang memadai jika dilihat dari segi umur masyarakat. Dengan memiliki, sumber daya manusia yang memadai tentu saja menjadi modal bagi pemerintah kalurahan untuk memanfaatkan potensi-potensi ekonomi maupun sumber daya alam yang dimiliki supaya masyarakat memiliki peluang kerja yang lebih besar.

**2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan disuatu wilayah merupakan salah satu hal penting untuk melihat bagaimana tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyaraat disuatu wilayah. Kalurahan banguntapan sebagai wilayah yang berada di daerah yang memiliki banyak sarana dan prasarana pendidikan, tentu saja memiliki banyak pilihan bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan. Adapun tingkat pendidikan masyarakat kalurahan



banguntapan memiliki dua jenis bentuk lulusan yaitu lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus.

a) **Tingkat Pendidikan Umum**

**Tabel 2.3**

**Tingkat Pendidikan Umum**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman kanak-kanak	3.400
2	SD/ sederajat	5.465
3	SMP	4.665
4	SMA/ sederajat	11.919
5	D1-D3	2.218
6	Sarjana	5.525
7	Pascasarjana	399
8	S3	10
	Total	33.601

*Sumber: Profil Kalurahan Banguntapan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat banguntapan, jika dilihat dari tingkat pendidikan umum berjumlah 33.601 orang. Dari jumlah tersebut masyarakat kalurahan banguntapan yang lulusan umum lebih banyak tingkat pendidikannya SMA kebawa dibandingkan dengan strata satu sampai dengan strata tiga. Dilain sisi masih ada 6. 557 orang yang belum mengenyam pendidikan di kalurahan banguntapan yang walaupun kalurahan memiliki sarana dan prasana pendidikan tetapi tidak menjamin bagi seluruh masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan.

## b) Tingkat Pendidikan khusus

**Tabel 2.4**

### **Tingkat Pendidikan khusus**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Pondok Pesantren	132
2	Pendidikan Keagamaan	239
3	Sekolah Luar Biasa	28
4	Kursus Keterampilan	137
	Total	536

*Sumber: Profil Kalurahan Banguntapan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat kalurahan banguntapan yang lulusan dari pendidikan khusus berjumlah 536 orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat lulusan pendidikan khusus lebih banyak dari lulusan pendidikan keagamaan dibandingkan lulusan khusus yang lain. Dari data diatas jika dibandingkan dengan data lulusan umum masih sangat minim masyarakat yang berminat untuk sekolah pada pendidikan khusus seperti halnya pondok pesantren, pendidikan keagamaan, dan kursus keterampilan. Bahkan kalurahan banguntapan memiliki masyarakat yang berkebutuhan khusus dan hal itu menunjukkan bahwa lulusan sekolah luar biasa berjumlah 28 orang.

### **3. Mata Pencaharian**

Secara umum kondisi perekonomian di kalurahan banguntapan di topang oleh mata pencaharian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menggantungkan nasibnya. Dengan bekerja maka ia akan mendapatkan keuntungan yang dapat menghidupi dirinya sendiri maupun

keluarga. Jika dilihat pada mata pencaharian masyarakat kalurahan banguntapan, memiliki berbagai jenis pekerjaan yang dipilih oleh setiap masyarakat sebagai tempat untuk mengaduh nasibnya.

**Tabel 2.5**

**Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	1.680
2	TNI/POLRI	969
3	Pegawai Swasta	6.987
4	Wiraswasta/Pedagang	8.306
5	Petani	65
6	Tukang	351
7	Buruh Tani	255
8	Pensiunan	1.207
9	Peternak	26
10	Jasa	135
11	Pengrajin	200
12	Pekerja Seni	35
13	Lainnya	4.630
14	Tidak bekerja/Penganggur	4.335
Jumlah		29.181

*Sumber: Profil Kalurahan Banguntapan 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat kalurahan banguntapan beraneka ragam hampir disemua sektor diisi oleh masyarakat. Dari data diatas masyarakat banyak bekerja sebagai

wiraswasta/pedagang dibandingkan dengan sektor lain yang diminati oleh masyarakat. Walaupun masyarakat bekerja hampir disemua sektor sebagai mata pencaharian tetapi masyarakat yang tidak bekerja/penganggur masih memiliki angka yang besar yaitu 4.335 orang. Angka pengangguran tersebut masih menjadi tugas dan tanggungjawab besar pemerintah kalurahan untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

## **F. Potensi kalurahan banguntapan**

### **1. Potensi Unggulan Kalurahan.**

Potensi unggulan kalurahan merupakan suatu modal yang dimiliki oleh masyarakat kalurahan dan yang perlu dikembangkan oleh pemerintah kalurahan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Adapun potensi unggulan kalurahan Banguntapan sebagai berikut:

#### **a. Bidang industri**

Dari bidang industri yang banyak berkembang di kalurahan banguntapan adalah industri imitasi kuningan, makanan, kerajinan souvenir, kayu dan lain-lainnya. Dengan banyaknya berkembang industri di kalurahan banguntapan menjadi sebuah modal ekonomi yang dimiliki untuk terus menunjang ekonomi masyarakat di kalurahan banguntapan. Apalagi dengan posisi kalurahan yang cukup strategis menjadi modal utama untuk terus berkembangnya industri-industri yang dimiliki oleh masyarakat kalurahan banguntapan.

#### **b. Bidang kesenian**

Adapun bidang kesenian yang banyak berkembang adalah wayang kulit, ketoprak, campusari, merti dusun, karawitan dan musik modern. Dari

minat masyarakat yang sedang berkembang menunjukkan bahwa masyarakat kalurahan Banguntapan lebih banyak mengembangkan budaya tradisional ketimbang musik modern.

#### c. Bidang olahraga

Dari bidang olahraga yang banyak diminati oleh anak-anak muda di Kalurahan Banguntapan ialah olahraga futsal dan bulutangkis. Itu dibuktikan, dengan adanya fasilitas gor bulutangkis dan lapangan futsal di daerah tersebut.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa potensi unggulan yang dimiliki oleh kalurahan Banguntapan yang banyak berkembang dikalangan masyarakat sangat produktif dalam arti bidang-bidang tersebut memiliki peminat yang cukup banyak.

## **2. Sarana dan prasarana**

Sarana dan Prasarana Perekonomian yang ada di kalurahan Banguntapan yaitu pasar tradisional Bantengan yang terletak di dusun Banguntapan sebagai pusat jual beli berbagai barang, jasa maupun hasil pertanian dan perikanan dari masyarakat Kalurahan Banguntapan. Selain pasar ada beberapa juga usaha perekonomian yang tersebar di beberapa tempat di dusun –dusun yang ada di kalurahan Banguntapan. Seperti warung - warung kelontong, toko, warung makan, maupun toko kecil dan industri – industri rumahan baik kuliner maupun industri kerajinan seperti pengolahan barang dari bahan bekas / sampah, kerajinan kuningan, souvenir dan lain-lain. Dari sarana dan prasarana yang ada di dusun-dusun yang ada di kalurahan Banguntapan menjadi modal bagi masyarakat kalurahan untuk mengembangkan usaha dan ekonomi dengan menjual berbagai kepentingan masyarakat sekitar.

Dalam hal peningkatan sumber daya manusia, Kalurahan Banguntapan juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut;

**Tabel 2.6**

**Sarana Pendidikan Kalurahan Banguntapan**

No	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	KB/PAUD	31
2	TK	11
3	SD	10
4	SMP	4
5	SMA/Sederajat	2
6	Perguruan Tinggi	8

*Sumber: Profil Kalurahan Banguntapan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana pendidikan di kalurahan banguntapan cukup lengkap untuk menunjang pendidikan masyarakat. Dengan tersedianya berbagai fasilitas pendidikan yang memadai maka akan menjadi penunjang untuk terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat kalurahan. Terbukti dari segi penyediaan sarana pendidikan dimulai dari tingkat paling bawah dengan jumlah sarana yang paling banyak adalah PAUD dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Dengan banyaknya sarana dan prasarana pada pendidikan tingkat dasar menunjukkan bahwa menjadi sebuah prioritas pemerintah untuk membentuk karakter masyarakat dari tingkat dasar sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kalurahan banguntapan juga memiliki sarana dan prasarana kesehatan dari pemerintah maupun swasta yaitu Puskesmas Banguntapan 3, rumah sakit

1 rumah sakit umum Hardjolukito dan beberapa klinik kesehatan yang ada di beberapa dusun. Adanya beberapa sarana dan prasarana kesehatan ini untuk menunjang dan menjamin kesehatan masyarakat kalurahan Banguntapan.

## **G. Kaadaan Ekonomi**

Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling dominan dalam menunjang kearah kemajuan kalurahan. Masyarakat kalurahan banguntapan mempunyai pekerjaan yang beragam,, mayoritas penduduk bekerja dan memiliki pekerjaan buruh. Selain buruh masyarakat kalurahan banguntapan ada yang bekerja sebagai buruh tani, buruh industry, pedagang, buruh bangunan, pegawai negeri sipil, TNI/polri, pensiunan dan lain-lain.

## **I. Diskripsi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok(Wantrabat)**

### **a. Ketentuan umum waktu dan kedudukan**

Nama wadah organisasi adalah kelompok pemberdayaan perempuan Wantrabat yang dimana kelompok perempuan wantrabat berkedudukan ditempat ibu muryani di kampung pedak baru, pedukuhan karang bendo, kalurahan Banguntapan, kabupaten bantul didirikan pada hari kamis ,tanggal 23,april,2015, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Dan organisasi kelompok pemberdayaan perempuan Wantrabat berkedudukan di pedak baru, karang bendo, Banguntapan,bantul.

### **b. Azas dan landasan**

Kelompok pemberdayaan wantrabat berazaskan pancasila dan berdasarkan:

- a. Undang-undang dasar 1945 sebagai landasan konstitusional.
- b. Undang-undang no.4 tahun 1997 senagai landasan structural serta hubungan antar sosial.
- c. Anggaran dasar dan rumah tangga sebagai landasan operasional.

Melihat dari perkataan di atas maka kelompok pemberdayaan perempuan wantrabat tidak berpolitik,tidak berafiliasi dengan golongan dan atau partai politik dan tidak bersifat mencari keuntungan materi(nir laba).

### **c. Visi dan misi**

- a. Visi

Kelompok adalah menjadikan perempuan kuat, tangguh dan produktif.

b. misi

kelompok adalah dengan menjalankan usaha ekonomi produktif, mengambil kebijakan pemerintah untuk masyarakat skala rumah tangga.

**d. Tujuan**

Memberdayakan perempuan agar mampu produktif mandiri dan sadar dengan kemampuan dan ketangguhannya, dan mentransformasi pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan usaha ekonomi produktif, menggalang persatuan diantara anggota-anggotanya untuk mencapai skala ekonomi yang lebih baik yang dimaksud menjadi ruang pertukaran informasi, dan menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dan mempersiapkan perempuan supaya dapat melakukan ketangguhan ekonomi yang mempertimbangkan pengurangan resiko bencana, mampu memberi kontribusi positif pada lingkungan hidup.

**e. Tugas-tugas pokok**

Membina dan mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan diantara sesama anggotanya, untuk mencapai perbaikan ekonomi, memiliki daya saing bagi kelompok dalam menghadapi persaingan global dan perubahan teknologi yang sangat cepat. Dan menyelenggarakan hubungan dengan badan perekonomian dan badan-badan lain yang berkaitan dengan dan bermanfaat bagi perempuan baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

**f. Susunan pengurus organisasi**

Susunan dan perangkat organisasi kelompok pemberdayaan perempuan wantrabat.



1. Ketua : Muryani
2. Sekretaris : Kasiyem
3. Bendahara : Mahfudz

**g. Seksi kegiatan**

- a. Bank sampah : Ari lestari,Juwariyah
- b. Hidroponik : Fransiska Nanik Sri Mulyani, Sri lestari
- c. Seksi Humas : Suyamti,Umi Nurrohmah

**h. Kriteria dan Syarat Keanggotaan**

Anggota organisasi kelompok pemberdayaan perempuan wantrabat adalah para perempuan yang tinggal dalam wilayah pedak baru.anggota organisasi wantrabat terdiri dari:

- a. Anggota biasa
- b. Anggota kehormatan : Yeu

Yang dimaksud anggota biasa adalah sebagaimana disebutkan didalam pasal 7.1 dan memenuhi seluruh kriteria keanggotaan organisasi wantrabat. Yang dimaksud anggota kehormatan adalah tokoh pribadi/perorangan, pejabat pemerintah,organisasi /badan/institusi dan dewan penasehat/pakar yang di anggap berjasa dan/atau turut memajukan organisasi,berdasarkan kriteria-kriteria yang di atur kemudian di dalam anggaran rumah tangga.

**i. Usaha Kelompok Ekonomi**

Kelompok mempunyai beberapa usaha yang menjadi kegiatan dan pemasukan kelompok yaitu: Bank sampah,aquaponik,dan simpan pinjam. Usaha

tersebut dapat diikuti oleh setiap anggota kelompok dan pemasukan dari usaha tersebut 100% akan diputar untuk jadi modal pinjaman sampai modal kembali.

#### **j. Diskripsi Wantrabat**

Awal sebelum terbentuknya kelompok wantrabat bermula pada saat itu dibentuk nama wadah organisasi: kelompok pemberdayaan perempuan wantrabat adalah kelompok perempuan Wantrabat berkedudukan di tempat ibu Muryani, kampung pedak baru, pedukuhan karang bendo, kalurahan banguntapan, kecamatan bangunmtapan, kabupaten bantul didirikan pada hari: kamis tanggal 23,april,2015 untuk jangka waktu yang tidak di tentukan. Organisasi kelompok pemberdayaan perempuan ini merupakan pemberdayaan Wantrabat berazaskan pancasila.

Kemudian, dari hal itulah para ibu-ibu berupaya untuk melakukan inovasi yang baru dengan memanfaatkan potensi alam dengan baik yang dapat menumbuhkan menjadi salah satu mobilitas ekonomi para perempuan Dusun karang bendo di dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Keterlibatan para perempuan di dusun Karang Bendo tentunya menjadi salah satu bukti yang sangat penting dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok wanita terampil dan hebat.

### **2. Pemberdayaan Perempuan Melalui kelompok Wanita Terampil Dan Hebat (Wantrabat)**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya dalam memberikan keterampilan serta kemudahan bagi masyarakat agar mereka juga memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok wanita terampil dan hebat adalah salah satu pengayuban yang berada di Dusun karang bendo, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten

bantul, daerah istimewa Yogyakarta, yang merupakan salah satu kelompok yang dibentuk sejak pada hari Kamis, tanggal 23, April, 2015, masyarakat setempat khususnya Ibu-ibu berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan bagi kelompok perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada, seperti yang diketahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat menjadi salah satu mobilitas ekonomi para perempuan Dusun Karang Bendo di dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Keterlibatan para perempuan di Dusun Karang Bendo tentunya menjadi salah satu bukti yang sangat penting dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok wanita terampil dan hebat

#### **a. Fungsi pengurus**

##### **1. Ketua**

Bertanggungjawab pada anggota dan hasil rapat anggota yang telah disetujui bersama dan menyusun rancangan kegiatan sesuai dengan hasil keputusan rapat anggota dan melaksanakan kegiatan tersebut. Melakukan monitoring dan memastikan kesesuaian pemakaian dana pinjaman yang telah diterima ke anggota. Membangun komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik dengan instansi, perorangan maupun masyarakat lainnya. Dan bertanggung jawab atas laporan narasi dan keuangan yang selanjutnya disampaikan ke anggota.

##### **2. Sekretaris**

Bertanggung jawab kepada ketua organisasi atas kegiatan administrasi, informasi, dan koordinasi di bagian lain. Sebagai pusat

informasi, mengkomunikasikan dan koordinasi pengurus dengan anggota organisasi. Menyusun pengarsipan dan pencatatan informasi dan hasil keputusan rapat anggota.

### **3. Bendahara**

Bertanggung jawab kepada ketua atas kegiatan keuangan dan mencatat setiap transaksi dan pengeluaran sesuai pengajuan pinjaman anggota serta pengeluaran organisasi. Bertanggung jawab melakukan penyimpanan tanda bukti transaksi dan pengarsipan. Dan bertanggung jawab melaporkan posisi kas bank harian kepada ketua organisasi dalam memastikan ketersediaan dana untuk kegiatan organisasi.

#### **b. Bagian kegiatan**

Bertanggung jawab kepada ketua organisasi atas kegiatan pemberdayaan SDM anggota dan pengurus organisasi dan melaksanakan kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota dan pengurus. Membangun kerjasama dan komunikasi dengan pihak terkait baik perorangan, instansi dan masyarakat demi kelancaran tugas dan tanggung jawabnya.

#### **1. Bagian Humas**

Bertanggung jawab kepada ketua organisasi atas kegiatan kerjasama masyarakat dalam melaksanakan koordinasi dengan bidang lain dalam organisasi dan membangun komunikasi dengan pihak-pihak terkait, baik dengan dunia usaha, perorangan, instansi serta masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2007:218). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung:Refika Aditama.
- Elizabeth Roosgandra. (2007:131). Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dala.
- Friedman. (1992:116). Empowerment, The Politics Of Alternative Development Cambridge:Blackwell Publishers.
- Isbandi Rukminto Adi. (2008:78). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat. Jakarta:Raja Grafindo Persedia.
- Jim Ife. (1995: 61-64). Community Development: Creating Community Alternatives, Vision,Analysis And Practice. Australia: Longman.
- K Suhendra. (2006:77). Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat,Bandung: Afabeta.
- Kusnadi. (2006: 7). Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.Bandung:Hunmaniora.
- Moleong. Lexy J. (2017:04). Metode Penelitian Kualitatif,Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mantra,ida Bagus. (2004:30). Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial. Jakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Nugroho Riant. (2008:165-166). Gender Dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Nazir.Moh. (1988:152).Metodologi Penelitian.Jakarta:Ghalian Indonesia.
- Pranarka, Vidhyanduka. (1996:28). Pemberdayaan dalam onny S.P dan AWM. Pranarka (ed). 1996. Pemberdayaan :Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies (CSIS).
- Paeny.M. (1997: 266). Social Work And Community Care.London:Macmilan.
- Ritonga Hamonangan. (2003:1).Perhitungan Penduduk Miskin.Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Soekanto,soerjono. (1990:457). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. (2006: 54). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta:PT Bumi Aksara.

**Sumber lain:**

Departemen Pendidikan Nasional. (1988:77). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kr-

1.Jakarta:Balai Pustaka.

Data Jumlah Penduduk Indonesia <http://jogja.trubunnews.com/2017/08/02/hingga-juli2017->

Jumlah-Penduduk-Indonesia Bertambah-Jadi-262-Juta-Jiwa-Lebih Di Akses Pada selasa,27 Februari 2018.

Data Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

<http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik> Di Akses Pada Selasa,27 Februari 2017 Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Mencapai 3,587 Juta Jiwa.

<https://artikelsiana.com/pengertian-kelompok-jenis-jenis-kelompok/>:

Sosiologi,Hal :81- 84, Penerbit : PHiBETA, Penulis : Saptono Dan Bambang Suteng S.2006.Jakarta).